

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Matematika tidak terlepas dengan bilangan. Salah satu bagian dari klasifikasi bilangan adalah **bilangan pecahan**. Bilangan pecahan ini sudah diajarkan di jenjang SD kelas 3. Namun siswa SD masih sulit membayangkan hal-hal yang abstrak sehingga kita sering menemukan siswa lanjutan tidak menguasai materi Bilangan Pecahan dengan baik. Contoh : (1.) Ketika guru menerangkan bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ melalui peragaan kepada siswa dengan membagi sebatang kapur menjadi 2 bagian, Sang Guru berkata: Satu batang kapur ini jika dibelah menjadi 2 maka hasilnya $\frac{1}{2}$. Lalu siswa bertanya: “Mengapa setengah?” “Bukankah menjadi 2 potong?” (2.) Kejadian lain yang terjadi sbb.: $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{2}{5}$ (pembilang ditambah dengan pembilang dan penyebut ditambah dengan penyebut) !

Pecahan adalah salah satu materi yang sangat tidak disukai siswa. Materi pecahan ini dianggap sulit sehingga hasil pembelajarannya seringkali kurang memuaskan. Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika yang telah dibahas sebelumnya yang terjadi dilapangan guru hanya menerangkan mengenai teori dan pengetahuan berbahasanya saja dari pada keterampilan berbahasanya. Disini dapat dilihat dari aspek yang ada dalam pelajaran Matematika masih diajarkan terpisah, evaluasi yang dilaksanakan juga masih mengukur kemampuan kognitif proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah pada umumnya.

Ada berbagai alasan mengapa siswa untuk belajar matematika di kelas mereka. Banyak siswa yang memiliki sikap negatif terhadap matematika. “Perasaan ini berasal dari pengaruh oleh kenangan seseorang tentang kegagalan masa lalu dan keberhasilan, oleh rekan- rekan seseorang, guru, dan orang tua, dengan metode pengajaran yang satu telah diperintahkan, oleh jenis matematika yang salah satu telah terbuka, dan oleh lingkungan belajar di mana yang telah mengalami matematika. “(Lori Garza. April 2008. Pengajaran Dasar & Menengah Belajar (CESTL). Jurnal kelas Belajar Mengajar, (Online),(http://joctl.blogspot.com/2008/05_mathmotivation.html, diakses 20 Maret 2012)).”

Pada umumnya di dalam pembelajaran matematika diharapkan adanya partisipasi keaktifan siswanya, sehingga potensi yang terdapat pada siswa dapat muncul dan berkembang. Keaktifan siswa dituntut agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan usia siswa SD. Guru disini berperan sebagai pembimbing siswanya bukan sebagai sumber informasi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna tersebut guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang bersifat terpusat pada peserta didik atau pada siswanya. Salah satu metode yang bisa mengaktifkan siswanya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi agar dalam pembelajaran yang dilakukan siswa lebih memahami dan dapat sendiri konsep ilmu yang dipelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terjadi pada masyarakat, dengan menganalisis informasi dan lebih terbuka akan informasi yang sedang

berkembang saat – saat ini. Guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan profesinya agar mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media, metode, dan pendekatan yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Pada pembelajaran yang telah penulis laksanakan di kelas IV SDN Sindang II Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka, belum mencapai hasil yang memuaskan. Setelah dilaksanaka evaluasi, dari jumlah siswa 24 orang, 11 siswa diantaranya mendapatkan nilai dibawah KKM kelas atau 45,83%, dan 3 siswa mendapatkan nilai sama dengan KKM yaitu 65 (12,50%). Hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (41,67%). (<http://www.contoh-kti.info/ptk-matematika-sd-penerapan-metode-demonstrasi-untuk-meningkatkan-pemahaman-siswa-tentang-kelipatan-persekutuan-dua-bilangan-di-kelas-iv-sd-negeri-sindang-ii-kecamatan-sindang-kabupaten-majalengka/>).

Setelah pembelajaran selesai penulis mengadakan dengan refleksi untuk mengetahui apa penyebab permasalahan itu terjadi. Dari renungan itu ditemukan beberapa permasalahan. Ada pun kompetensi yang harus dicapai dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan sederhana. Dalam hal ini diperlukan terobosan agar proses pembelajaran pecahan menjadi menarik bagi siswa. Oleh karena itu, maka dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada pecahan ini guru harus menggunakan media serta metode pembelajaran yang sesuai. Ini dimaksudkan agar pembelajaran tersebut tidak dengan mudah dilupakan oleh siswa dan dapat dengan cepat dipahami oleh siswa dan juga agar meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika ini, dicapai dalam pecahan ini penjumlahan dan pengurangan pada pecahan sederhana.

Keterangan yang diperoleh peneliti di lapangan ditemui bahwa hasil belajar siswa yang berkemampuan baik terhitung hanya 35 %, sedangkan 65 % lainnya hanya mendapatkan nilai di bawah rata – rata yang di harapkan dari keseluruhan siswa sebanyak 30 orang, dengan jumlah laki – laki sebanyak 13 orang dan jumlah perempuan 17 orang, ini jelas belum mencukupi standart, khususnya pada pelajaran Matematika walaupun guru sudah melakukan remedial.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah guru harus berupaya untuk menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan minat anak, media dan bahan ajar yang menarik perhatian dan rasa penasaran untuk ingin tahu yang timbul dari dirinya terhadap sesuatu yang membuat mereka untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Metode pembelajaran yang akan penulis bahas pada penelitian ini adalah metode demonstrasi. Menurut Sudjana (2001:154) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara mnceritakan dan memperagakan suatu langkah –langkah pengerjaan sesuatu.

Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan yaitu demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah ; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik sendiri. Sebagai hasil, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat,

melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan.

Berdasarkan uraian – uraian di atas penulis merasa termotivasi untuk melihat dan mengetahui lebih jauh apakah penggunaan media komik dengan strategi bermain peran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa khususnya Matematika dapat ditingkatkan. Dengan demikian, peneliti merasa penting melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Pecahan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV di SD Negeri No. 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika.
2. Penggunaan media dan metode mengajar sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar masih rendah.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.
4. Pembelajaran Matematika yang sukar dan membuat siswa jenuh .untuk mengikuti pelajarannya.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pecahan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas IV Semester II di SD Negeri No. 104208 Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2011 / 2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pecahan Kelas IV Semester II di SD Negeri No. 104208 Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2011 / 2012 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada Pecahan Kelas IV Semester II di SD Negeri No. 104208 Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada Pecahan dengan menggunakan metode demonstrasi Kelas IV Semester II di SD Negeri No. 104208 Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan dan membangun motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar dengan optimal.
2. Bagi siswa melalui penggunaan metode demonstrasi ini meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih optimal.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara umum.
4. Bagi penulis sendiri, penulisan ini dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah dan dapatdi jadikan pedoman dalam melaksanakan pengajaran di kemudian hari.